

IMPLEMENTASI SISTEM BOARDING SCHOOL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA PADA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MATHOLI'UL HUDA TROSO (MADRASAH ALIYAH DAN MADRASAH TSANAWIYAH)

Dewi Savitri & Azzah Nor Laila

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
dsavitri835@gmail.com; azzah@unisnu.ac.id

Abstract

Boarding school is an effective educational environment to instill character education for students. The boarding school system at YPI Matholi'ul Huda Troso is quite conducive for students and/or santri to focus on their education. Therefore, this study analyzes the implementation of the Boarding school system in shaping students' personalities at YPI Matholi'ul Huda Troso. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are in the form of interviews with teachers, ustadz/ustadzah, and students and/or santri as well as observation to see the daily activities of the YPI Matholi'ul Huda Troso boarding school environment. The results of this study indicate that implementation of the Boarding school system in shaping students' personalities at YPI Matholi'ul Huda Troso shows positive results in shaping student's personalities such as discipline, independence, responsibility, social interaction, faith, and leadership show significant improvement. By integrating academic and non academic life in one controlled environment, this system ensures that every aspect of student life is aligned with the vision and mission of the madrasah. Thus, learning character values is not only at the cognitive level, but also touches on internalization and real practice in daily life.

Keywords : *Boarding School, Personality, Skills*

Abstrak: Boarding school merupakan lingkungan pendidikan yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter bagi siswa. Sistem asrama atau pondok pesantren di YPI Matholi'ul Huda Troso cukup kondusif bagi siswa dan/atau santri untuk fokus pada pendidikan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis implementasi sistem Boarding school dalam membentuk kepribadian siswa di YPI Matholi'ul Huda Troso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru, ustadz/ustadzah, serta siswa dan/atau santri serta observasi untuk melihat kegiatan sehari-hari lingkungan pondok pesantren YPI Matholi'ul Huda Troso. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi sistem boarding school di Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk kepribadian siswa. Indikator seperti disiplin, kemandirian, tanggung jawab, interaksi sosial, keimanan, dan kepemimpinan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan

mengintegrasikan kehidupan akademis dan non-akademis dalam satu lingkungan yang terkontrol, sistem ini memastikan bahwa setiap aspek kehidupan siswa selaras dengan visi dan misi madrasah.

Kata Kunci : Boarding School; Kepribadian; Keterampilan

PENDAHULUAN

Saat ini, sikap dan perilaku masyarakat Indonesia cenderung mengabaikan prinsip-prinsip moral yang telah lama tertanam dalam budaya bangsa, seperti kejujuran, sopan santun, kebersamaan, dan nilai-nilai agama. Seiring berjalannya waktu, sifat-sifat tersebut mulai memudar, terkikis oleh budaya asing yang cenderung mengarah pada kehidupan yang hedonistik, materialistis, dan individualistis, sehingga sifat-sifat tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai. Masuknya budaya Barat ke dalam hubungan sosial di Indonesia, khususnya di kalangan remaja, telah menimbulkan fenomena yang bertentangan dengan ketentuan undang-undang. Munculnya krisis etika dan moral merupakan wujud nyata suatu bangsa di tengah bencana multidimensi.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya bekal kehidupan. Suatu tantangan bagi lembaga pendidikan bagaimana menghasilkan lulusan terbaik dan berkualitas serta akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral merupakan modal dasar yang sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional serta keberhasilan dari pendidikan itu sendiri (Indrasari dan Kartini, 2021). Di Indonesia, pendidikan nasional dikonsepsikan sebagai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa, akan tetapi di era globalisasi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa (Muslich, 2022). Kemajuan teknologi memberikan dampak sangat besar terhadap moral anak. Hal ini dipengaruhi oleh beredarnya informasi negatif dari media sosial yang dikonsumsi anak dan berdampak pada kecenderungan perilaku kebarat-baratan (Indriani dan Yemmardotillah, 2021). Menanggapi permasalahan di atas, menjadi penting pembentukan dan penguatan karakter bagi anak melalui pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan formal maupun non-formal (Saadah dan Asy'ari, 2022).

Pendidikan yang dilaksanakan harus memenuhi dua unsur dari hal akademik maupun non-akademik. Pendidikan formal yang berfokus pada peningkatan intelektual dan prestasi siswa

yang semuanya bermuara pada bidang akademik. Sedangkan pada pendidikan non-formal atau yang sering dikenal dengan sebutan pesantren merupakan salah satu jenis lembaga yang mengedepankan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik sejak dini sekaligus memantapkan pengetahuan umum (Al Khirzin, 2024).

Pendidikan agama sendiri menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik khususnya di era sekarang (Supriatna et al., 2023). Pendidikan moral mempunyai hakikat dan makna yang sama dengan pendidikan karakter dan moral. Di samping itu, pesantren dijadikan sebagai ajang untuk memberikan Pendidikan karakter bagi santri. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai dan karakter serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Boarding school* memiliki kelebihan dalam menerapkan pendidikan karakter (Nugraheni dan Firmansyah, 2021). Upaya pembentukan karakter siswa yang mencakup intelektualitas, spiritualitas, dan emosionalitas dapat terelaisasi secara eksplisit melalui lembaga pendidikan atau langsung pada sekolah berbasis pesantren (Arif et al., 2023).

Perpaduan sistem pendidikan diatas secara bersamaan mengintegrasikan keunggulan dua lembaga pendidikan dimana sekolah formal dan pesantren yang secara bersamaan mengunggulkan dirinya dari segi keunggulan sistem pendidikan masing-masing (Harahap et al., 2023). Indrasari dan Kartini (2021) menyatakan bahwa *Boarding school* bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mana tidak hanya memiliki keilmuan pada bidang umum, tetapi juga cakap dan trampil dalam segi keagamaan, yang nantinya dapat memainkan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat (Saadah dan Asy'ari, 2022).

Yayasan Matholi'ul Huda Troso Jepara menjadi salah satu wadah untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak melalui sistem *Boarding school*. Hal tersebut dioorientasikan untuk menyeimbangkan antara penekanan pada kompetensi akademik dan pembentukan karakter terhadap seluruh siswa khususnya siswa MTs-MA. Struktur dan kurikulum pendidikan formal yang ada cenderung lebih mementingkan pencapaian akademik dibandingkan dengan pembentukan karakter. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dalam kurikulum pendidikan formal, sebagai bagian dari pendidikan holistik yang berusaha mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa termasuk moral dan etika (Octahabriansyah dan Mustofa, 2023).

Program *Boarding school* ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan pendidikan akademik dengan pendidikan non-akademik, dimana akan menciptakan keseimbangan yang dibutuhkan dalam pendidikan formal. Program *Boarding school* sebagai program yang berfokus pada upaya preventif, dengan implementasi yang telah terbukti meningkatkan prestasi maupun karakter (akhlak) siswa. Untuk itu menjadi penting untuk meneliti sistem boarding school dalam membentuk pengembangan karakter santri. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji lebih dalam terkait implementasi sistem *boarding school* dalam membentuk kepribadian siswa pada Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso (Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi suatu masalah, bukan menguji suatu teori. Penelitian kualitatif diawali dengan pengumpulan data atau informasi dalam keadaan alamiah, yang kemudian dirumuskan menjadi suatu generalisasi sehingga dapat diterima akal sehatnya. Sedangkan jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada penyelidikan atau kajian terhadap sistem atau kasus yang terikat yang mempunyai kekhususan atau kompleksitas tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena jika melihat fenomena yang ada dimasyarakat cukup kompleks dan dinamis sehingga memerlukan pemahaman terhadap kondisi yang sesuai dengan konteks untuk memberi gambaran tentang implikasi program *Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang dianggap dapat menjawab pertanyaan penelitian. Adapun, berdasarkan pertimbangan peneliti, subjek penelitian yang diambil meliputi elemen yang terlibat dalam proses pengembangan pendidikan karakter siswa di YPI Matholi'ul Huda Troso, khususnya pada program *Boarding school* ini yang belum lama didirikan, yaitu kepala sekolah, pengasuh pondok pesantren, guru, ustadzah dan ustadzah, santriwan dan santriwati serta masyarakat di lingkungan madrasah. Pengasuh pondok pesantren dan tenaga pendidik merupakan komponen utama dalam penerapan strategi pendidikan karakter, sedangkan santriwan-santriwati yang termasuk siswa-siswi madrasah merupakan subjek utama pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, yang mana observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 April tahun 2024 dengan kurun waktu selama kurang lebih satu bulan lamanya. Dalam partisipasi pasif, peneliti hadir di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan akan tetapi tidak aktif dalam kegiatan pengembangan pendidikan karakter (Tarmizi et al., 2024). Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan tertulis dan alat bantu wawancara lainnya (Jailani, 2023). Dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan karakter di YPI Matholi'ul Huda Troso.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang memadukan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data terkini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Maimun, 2020). Keabsahan data ditentukan dengan menilai reliabilitasnya dengan menggunakan triangulasi sumber dan metodologi pengumpulan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan strategi pengembangan pendidikan karakter pada siswa dan santri YPI Matholi'ul Huda Troso. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan dan melakukan verifikasi data yang telah disajikan untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel dan valid.

HASIL

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh dilewatkan oleh yayasan pendidikan khususnya oleh tenaga pendidik untuk membentuk dan membina karakter generasi muda. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang diatur yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai, sikap dan moralitas positif pada seseorang yang mana kini sudah mengalami krisis moral. Keprihatinan tenaga pendidik terhadap pergaulan yang terjadi di lingkungan madrasah dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap anak menjadi motivasi besar untuk menerapkan pendidikan karakter yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru YPI Matholi'ul Huda Troso, pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa-siswi bertujuan untuk menumbuhkan siswa dengan memiliki kualitas tanggung jawab, kejujuran, empati, toleransi, disiplin, teladan dan kesadaran sosial yang tinggi. Upaya penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh YPI Matholi'ul Huda Troso dilakukan

melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Selain kegiatan-kegiatan diatas YPI Matholi'ul Huda Troso mengadakan pendidikan karakter dengan memberikan wadah bagi mereka yang memiliki bakat

2. Implementasi Sistem Boarding School di Yayasan Pendidikan Islam

Pengimplementasian sistem *boarding school* pada YPI Matholi'ul Huda Troso memunculkan keunikan dan kasus yang menarik dan layak untuk dicermati terutama dalam pembentukan karakter religius pada siswa dan/atau santri yang ada didalamnya. Sehingga tingkat kepercayaan masyarakat meningkat terbukti dengan jumlah peserta didik (siswa atau santri) semaijn banyak setelah dibangun *boarding school* didalamnya. Selain karakter religius juga pengimplementasian kurikulum yang pengembangannya kepada pembinaan karakter yang kuat, pengawasan yang ketat dalam pesantren dan adanya kegiatan lain yang mengarah kepada pembentukan karakter santri (Fahrudin, 2023). Dilihat dari prespektif akademis, sistem *boarding school* memiliki unsur kebaruan yang signifikan dimana titik tekan pengelolaan manajemen ini berkaitan dengan pengelolaan pendidikan karakter di madrasah mulai dari perumusan konsep, implementasi sampai pengukuran efektifitas dan implikasinya. Dimana bagaimana lembaga pendidikan menyelaraskan lembaga pendidikan islam di sekolah/madrasah dengan sistem terintegrasi dengan pesantren.

Implementasi sistem *boarding school* di Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso dianalisis menggunakan beberapa indikator yang mencakup disiplin, kemandirian, tanggung jawab, interaksi sosial, keimanan dan ketakwaan, serta kepemimpinan. Dalam hal ini, masing-masing indikator menjadi penilaian sejauh apa implementasi sistem *boarding school* membentuk karakter santri di Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso.

Tabel 1 Indikator Implementasi Sistem *Boarding School* di Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso

| Indikator | Deskripsi |
|------------------|---|
| Disiplin | Peningkatan ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah |
| Kemandirian | Kemampuan siswa mengelola waktu dan tugas tanpa bantuan orang tua |
| Tanggung jawab | Siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku pribadi. |
| Interaksi sosial | Siswa lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya |

| | |
|------------------------|--|
| Keimanan dan Ketakwaan | Peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan siswa. |
| Kepemimpinan | Peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan siswa. |

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A, guru B, siswi A, siswi B didapatkan hasil bahwa implementasi sistem *boarding school* di Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso telah efektif dalam membentuk karakter bagi siswa-siswi, ditunjukkan dengan peningkatan aspek disiplin, kemandirian, tanggung jawab, interaksi sosial, keimanan dan ketakwaan, hingga kepemimpinan.

Siswa A dari kelas XI MA menyatakan bahwa sistem *boarding school* telah membantu mereka lebih disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Terlebih, sanksi yang diterapkan membuat para santri jera dan takut untuk melanggarnya, seperti dikeluarkannya surat panggilan bagi santri yang tidak disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang terstruktur dapat meningkatkan disiplin siswa.

Siswa B dari kelas IX MTs mengungkapkan bahwa mereka belajar untuk lebih mandiri. Terlebih, sistem *boarding school* di YPI Matholi'ul Huda Troso ini merupakan *Day Boarding* dimana sistem sekolah berasrama dimana santrinya tinggal di pondok pesantren. Mereka belajar mengelola waktu dan tugas tanpa bantuan langsung dari orang tua, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan dewasa. Ini menunjukkan bahwa *system boarding school* efektif dalam membentuk kemandirian santri.

Dari wawancara dengan Guru A, ditemukan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku pribadi mereka. Sistem *boarding school* di YPI Matholi'ul Huda Troso menggunakan dua metode, yakni menggunakan metode dengan pendekatan yang berfokus pada guru maupun pendekatan yang berfokus pada siswa yang membuat siswa menyadari pentingnya tanggung jawab, baik akademik maupun non-akademik, yang tercermin dalam hasil belajar dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Di samping itu, pembentukan karakter di YPI Matholi'ul Huda Troso mengadopsi *Experiential Learning Theory (ELT)* yang mana pondok pesantren dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan minat siswa, serta memberikan kesempatan siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Guru B didapatkan hasil bahwa siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan interaksi sosial. Mereka lebih mudah berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-temannya, yang memperkuat

hubungan sosial mereka. Interaksi yang intens di lingkungan boarding school memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik.

Menurut guru B, kepribadian religius juga terlihat meningkat, dengan siswa lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Lingkungan *boarding school* yang mendukung pembelajaran agama secara intensif membantu siswa memahami dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, yang paling berpengaruh pada mata pelajaran yang berbasis keislaman contohnya fiqih, akidah akhlak, al-qur'an khadist dan mata pelajaran yang berbasis keislaman lain. Dalam hal ini, pendidikan agama yang terintegrasi dalam sistem *boarding school* dapat memperkuat keimanan siswa.

Program-program di *boarding school* sering kali mencakup kegiatan yang memerlukan kepemimpinan, seperti organisasi siswa dan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup *marching band*, membatik, merangkai janur, menjahit, merangkai hantaran, *Arabic Club*, *English club*, hingga kepenyiaran radio. Siswa dilatih untuk memimpin dan bekerja dalam tim, yang mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Guru A menyatakan bahwa banyak siswa menunjukkan peningkatan dalam hal ini.

Tabel 2 Hasil Wawancara dengan Siswa dan Guru di Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso

| No. | Narasumber | Posisi | Pernyataan Utama |
|-----|------------|--------------|---|
| 1. | Siswa A | Kelas XI MA | Sistem <i>boarding school</i> membantu saya lebih disiplin |
| 2. | Siswa B | Kelas IX MTS | Saya disini lebih mandiri karena kalau dipesantren jauh dari orang tua. Selain itu, saya belajar tanggungjawab. |
| 3. | Guru A | Guru MTS | <i>Boarding School</i> membuat kepribadian siswa terlihat matang, lebih berakhlak, serta menjunjung tinggi sopan santun. |
| 4. | Guru B | Guru MA | Interaksi antar santri meningkat. Mereka lebih peduli dengan sesama. Saling tolong menolong tanpa membedakan daerah asal. Terlebih, santri disini berasal dari banyak daerah. |
| 5. | Guru B | Guru MA | lingkungan <i>boarding school</i> yang mendukung pembelajaran agama |

| | | | |
|----|--------|----------|---|
| | | | secara intensif membantu siswa memahami dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari |
| 6. | Guru A | Guru MTS | Program-program di <i>boarding school</i> dapat meningkatkan kepemimpinan siswa melalui organisasi dan ekstrakurikuler. |

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem boarding school di Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso berhasil dalam membentuk kepribadian siswa. Dibuktikan dengan peningkatan dari berbagai aspek yang mencakup aspek disiplin, kemandirian, tanggung jawab, interaksi sosial, keimanan dan ketakwaan, hingga kepemimpinan. Hal tersebut selaras dengan panca jiwa yang diadopsi YPI Matholi'ul Huda Troso dalam mewujudkan budaya madrasah yang ideal berupa pengintegrasian visi dan misi madrasah, terdiri atas: (1) Keikhlasan, yaitu niat yang tulus dalam setiap tindakan yang dilakukan, baik dalam belajar maupun mengajar, tanpa mengharapkan imbalan selain ridha Allah SWT; (2) Kemandirian, yang mengajarkan siswa untuk tidak bergantung pada orang lain dan mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri; (3) Kedisiplinan, yang menekankan pentingnya keteraturan dan ketertiban dalam setiap aspek kehidupan; (4) Sikap Menolong, yang mendorong siswa untuk selalu siap membantu orang lain yang membutuhkan; dan (5) Ukhuwah Islamiyah, yang menekankan pentingnya persaudaraan dan kerjasama antar sesama muslim. Implementasi nilai-nilai ini dalam perilaku sosial budaya tercermin dalam interaksi budaya dan sosial yang harmonis, baik di tingkat individu maupun kelompok, menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif bagi perkembangan karakter dan kepribadian siswa.

Pertama, peningkatan karakter dalam aspek disiplin dapat dilihat dari banyaknya santri yang merasa malu dan bersalah ketika mereka tidak bersikap disiplin. Perilaku disiplin ditanamkan untuk siswa dan/atau santri yang ada di YPI Matholi'ul Huda Troso. Diperoleh dari guru yang selalu memeriksa kehadiran siswa dan memastikan siswa (santri) datang tepat waktu. Jika siswa tidak dapat hadir dalam kegiatan belajar mengajar, siswa diharuskan untuk membuat surat izin yang tidak boleh dititipkan oleh teman atau tetangga melainkan harus orang tua yang mengantarkan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Jika siswa datang

terlambat maka siswa diberikan sanksi berupa melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan madrasah dengan estimasi waktu kurang lebih 15 menit yang mana siswa yang tidak terlambat juga melakukan kegiatan sholat dhuha, membaca al-qur'an dan membaca sholawat nariyah sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang terlambat tidak akan tertinggal mata pelajaran pada jam tersebut. Dengan demikian dapat terbentuk karakter siswa yang disiplin dengan memberikan efek jera terhadap siswa.

Namun, apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran dengan terlambat setiap hari maka siswa akan lebih banyak diberikan sanksi dan pemberian teguran melalui wali murid dimana wali murid bisa mengontrol jam bangun siswa dan jam berangkat siswa. Sehingga siswa akan muncul perasaan malu dan bersalah. Perasaan malu dan bersalah muncul akibat tindakan yang dilakukan oleh siswa/santri (Alimron, 2023). Rasa malu dan bersalah ini merupakan perasaan yang wajar dirasakan oleh setiap orang yang mana akan mencegah seseorang melakukan kembali pelanggaran terhadap suatu norma. Berdasarkan data observasi yang dilakukan bahwa siswa dan/atau santri akan merasa malu dan bersalah ketika mereka datang terlambat, dan melakukan pelanggaran lain seperti keluar kelas di jam pelajaran. Dan mereka juga akan lebih merasa malu dan bersalah jika sudah dipanggil wali murid (orang tua) ke hadapan kepala sekolah. Adanya rasa malu dan bersalah tersebut akan membuat siswa lebih berhati-hati dalam menjalankan aturan dan norma yang telah dibuat di lingkungan madrasah ataupun diluar lingkungan madrasah.

Kedua, sistem *boarding school* membuat para santri mandiri karena YPI Matholi'ul Huda Troso mengadopsi *Day Boarding* dimana sistem sekolah berasrama. Dalam hal ini, seluruh santrinya tinggal di pondok pesantren. Karakter kemandirian yang tercipta dengan sendirinya terhadap santri karena mereka jauh dari orang tua sehingga kebutuhan pribadi harus ditangani sendiri, termasuk dalam manajemen waktu, belajar, keuangan, manajemen emosi dan pengambilan keputusan. Santri tidak dididik untuk menggantungkan hidupnya di masa depan hanya untuk sebagai karyawan ataupun pegawai swasta, akan tetapi mereka diajarkan jiwa *entrepreneurship*, dengan dilakukannya praktik kewirausahaan yang diadakan dua kali dalam setahun dimana mereka melakukan praktik jual-beli di lingkungan sekolah yang biasanya dilakukan bersamaan dengan agenda *Emba Variety Show*, dengan membuka *tenant expo* yang dikelola oleh mereka dan mereka sendiri yang menjadi panitianya.

Santri (siswa) dibiasakan untuk menghadapi tekanan atau permasalahan dan melakukan pengambilan keputusan secara cerdas. Kuatnya budaya organisasi pesantren ini berkontribusi

pada tumbuhnya kemandirian santri. Siswa mendapat manfaat dari adanya peraturan dan regulasi yang jelas saat mereka belajar tanggung jawab dan disiplin diri. Selain itu, lingkungan yang mendorong belajar dan interaksi sosial membantu siswa menjadi lebih mandiri. Siswa memperoleh kemandirian dan belajar menerima akuntabilitas atas pilihan dan perilaku mereka sendiri sepanjang proses. Berbeda dengan mereka yang tidak berada dalam pondok pesantren yang kemungkinan besar mereka masih menggantungkan hidupnya kepada orang tua mereka khususnya kepada ibu, mereka akan sedikit kesulitan dalam mengambil keputusan, begitu kata pengasuh pondok pesantren Matholi'ul Huda.

Ketiga, sistem *boarding school* membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku pribadi mereka. Sistem *boarding school* di YPI Matholi'ul Huda Troso menggunakan dua metode, yakni menggunakan metode dengan pendekatan yang berfokus pada guru maupun pendekatan yang berfokus pada siswa yang membuat siswa menyadari pentingnya tanggung jawab, baik akademik maupun non-akademik, yang tercermin dalam hasil belajar dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Kombinasi kedua pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana pengembangan karakter siswa berjalan seiring dengan pencapaian akademik, sesuai dengan visi dan misi Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah (Mulyasa, 2011). Dalam hal ini, pendekatan yang berfokus pada guru dilakukan dengan cara menempatkan kiai dan tenaga pendidik sebagai tokoh sentral dan menitik bertakan pada peran sesungguhnya. Pendekatan yang berorientasi kepada tenaga pendidik yang dianggap sebagai pemilik ilmu pengetahuan dan sosok yang wajib dihormati. Tenaga pendidik mengambil peran utama dalam menyebarkan konten pendidikan, dengan pendekatan pengajaran dan mengawasi serta mengelola proses belajar mengajar di kelas. Melalui metode ini, tenaga pendidik di pondok pesantren YPI Matholi'ul Huda menjadi teladan dan pembimbing para santri dalam memahami ajaran agama dan mengamalkannya dalam aktivitas sehari-hari, baik dilingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren. Tenaga pendidik tidak hanya mengajarkan pendidikan formal saja akan tetapi mereka juga menawari kepada santri bimbingan individual.

Selain pendekatan yang difokuskan kepada guru atau tenaga pendidik, pondok pesantren YPI Matholi'ul Huda Troso juga menerapkan metode yang berfokus pada siswa atau santri. Siswa merupakan pusat dari metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa, yang mengutamakan kebutuhan dan minatnya. Dengan pendekatan ini, siswa dilihat sebagai partisipan aktif yang secara aktif berkontribusi terhadap konstruksi pengetahuannya sendiri

dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pondok pesantren memberikan kesempatan kepada santrinya untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada disekolah formal YPI Matholi'ul Huda Troso tanpa terkecuali, mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kapasitas belajarnya dengan membiarkan mereka memilih bentuk pembelajaran yang paling dapat diterima, seperti membaca, diskusi kelompok, praktik langsung atau pendekatan lain diluar kegiatan akademik. Metode ini menekankan kebebasan dan akuntabilitas dalam proses pembelajaran selain mengakui dan menghormati keragaman gaya belajar yang dimiliki siswa. Secara keseluruhan, metode program pembelajaran malam yang berpusat pada siswa ini menunjukkan komitmen Pondok Pesantren YPI Matholi'ul Huda Troso dalam mewujudkan lingkungan belajar inklusif yang mengutamakan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter siswa tidak hanya diperoleh melalui sikap teladan seorang guru tetapi juga melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar yang dapat membentuk pola karakternya yang bertanggungjawab dalam melaksanakan seluruh tugasnya sebagai seorang siswa.

Di samping itu, pembentukan karakter tanggung jawab juga diperoleh melalui pengadopsian *Experiential Learning Theory (ELT)* yang mana pondok pesantren dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan minat siswa, serta memberikan kesempatan siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. *Experiential Learning Theory (ELT)* merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pengalaman langsung atau *learning by doing* (De Stavenga Jong et al., 2006). Prosedur *Experiential Learning Theory (ELT)* menekankan pada pentingnya relevansi pembelajaran dan mempunyai makna yang bisa diterima baik oleh siswa. Kurikulum merdeka yang diterapkan berfokus pada keterampilan yang dianggap penting didunia kerja dan kehidupan dimasa mendatang (Ismail et al., 2021). Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan madrasah dengan sekolah berasrama di YPI Matholi'ul Huda Troso ini mengangkat 3 kurikulum sekaligus yang mana merupakan kurikulum nasional dan mengacu pada standar pendidikan nasional yang disusun oleh negara, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah Ahmad Harisul Haq, Lc “meskipun pendidikan kita merupakan pendidikan berbasis pondok pesantren tapi kita tetap mengikuti aturan negara, tidak saklek”. Yang mana saat ini kurikulum yang sedang diterapkan merupakan kurikulum merdeka dimana kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi serta

tanggungjawabnya terhadap diri sendiri dan orangtua untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Keempat, sistem *boarding school* dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Selain itu juga mampu mengakomodasikan siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda. Siswa yang mondok juga berasal dari berbagai daerah dimana dan siswa paling jauh adalah dari Jakarta. Disisi lain santri (siswa) juga sering berinteraksi dengan teman ataupun warga sekitar lingkungan madrasah, sehingga mudah untuk bekerjasama dan saling membantu jika terjadi kesulitan antara teman atau masyarakat lain diluar lingkungan madrasah. Untuk itu, menjadi penting bagi seluruh santri YPI Matholi'ul Huda Troso dengan tidak membedakan teman dari ras, suku, dan status sosial dalam berinteraksi dan membangun semangat tolong-menolong antarsesama.

Kelima, peningkatan karakter keimanan dan ketakwaan diselenggarakan melalui proses pendidikan berbasis keislaman. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, yang paling berpengaruh pada mata pelajaran yang berbasis keislaman contohnya fiqih, akidah akhlak, al-qur'an khadist dan mata pelajaran yang berbasis keislaman lain (Komalasari, 2023). Misalnya, dalam mata pelajaran fiqih, siswa diajarkan tentang hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah, dan akhlak. Selain itu, dalam mata pelajaran akidah akhlak, siswa belajar bagaimana membentuk keyakinan yang kokoh dan perilaku yang berakhlak mulia, seperti kejujuran, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesame. Selanjutnya, mata pelajaran al-Qur'an hadist berfokus pada pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist. Adapun, mata pelajaran Sejarah Islam mengajarkan keteladanan dari tokoh-tokoh Islam yang dapat diambil sebagai contoh dalam kehidupan, sementara bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an menanamkan kecintaan dan kedekatan dengan sumber ajaran Islam. Dengan demikian, didirikannya program *Boarding school* ini YPI Matholi'ul Huda Troso menjadi lembaga pendidikan islam yang kompeten dalam menekankan pada penanaman pendidikan karakter kepada santri dan/atau siswanya.

Keenam, sistem *Boarding school* menghendaki adanya peningkatan jiwa kepemimpinan tiap santri. Untuk membangun karakter kepemimpinan yang baik dan benar madrasah merancang program yang efektif dan relevan baik melalui organisasi maupun ekstrakurikuler, serta memberikan dukungan yang memadai kepada siswa (santri), sehingga dapat mengembangkan

karakter kepemimpinan yang dibutuhkan untuk sukses dimasa mendatang. Sistem *Boarding school* diorientasikan untuk mencetak generasi muda yang islami berjiwa pemimpin.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengintegrasikan kehidupan akademis dan non-akademis dalam satu lingkungan yang terkontrol, sistem ini memastikan bahwa setiap aspek kehidupan siswa selaras dengan visi dan misi madrasah. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tatanan kognitif saja, namun menyentuh internalisasi dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan pada lingkungan pondok pesantren khususnya. Integrasi nilai-nilai secara substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang memfasilitasi pengalaman nilai-nilai dalam setiap kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas (Komalasari, 2023). Pada nantinya, Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

KESIMPULAN

Implementasi sistem *boarding school* di Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk kepribadian siswa. Indikator seperti disiplin, kemandirian, tanggung jawab, interaksi sosial, keimanan, dan kepemimpinan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pertama, boarding school meningkatkan aspek disiplin santri dimana YPI Matholi'ul Huda Troso merasa malu dan bersalah apabila mereka tidak disiplin dan tidak patuh terhadap peraturan sekolah. Kedua, karakter kemandirian yang tercipta dengan sendirinya terhadap santri karena mereka jauh dari orang tua sehingga kebutuhan pribadi harus ditangani sendiri. Ketiga, sistem *boarding school* membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku pribadi mereka melalui pengadopsian pendekatan yang berfokus pada guru, pendekatan yang berfokus pada siswa, hingga *Experiential Learning Theory (ELT)*. Keempat, sistem *boarding school* dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dan menumbuhkan sikap saling tolong-menolong karena merasa senasib dan sepenanggungan. Kelima, peningkatan karakter keimanan dan ketakwaan diselenggarakan melalui proses pendidikan berbasis keislaman. sistem *Boarding school* menghendaki adanya peningkatan jiwa kepemimpinan tiap santri melalui organisasi maupun ekstrakurikuler.

Dengan mengintegrasikan kehidupan akademis dan non-akademis dalam satu lingkungan yang terkontrol, sistem ini memastikan bahwa setiap aspek kehidupan siswa selaras dengan

visi dan misi madrasah. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tatanan kognitif saja, namun menyentuh internalisasi dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan pada lingkungan pondok pesantren khususnya. Integrasi nilai-nilai secara substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang memfasilitasi pengalaman nilai-nilai dalam setiap kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas. Pada nantinya, Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khirzin, F. D. (2024). Education Islamic Parenting dalam Surah Al-Luqman Ayat 12-19: Prespektif Tafsir Al-Muyassar. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 332-346. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.5729>
- Arif, M., bin Abd Aziz, M. K. N., Harun, M., & Maarif, M. A. (2023). Strengthening The Sense of Patriotism in Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia Based on The Islamic *Boarding school* System. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-21. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.226>
- Basyar, M. K. (2020). Membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian pada siswa *Boarding school* dengan strategi musyrif. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 120-136. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1375>
- De Stavenga Jong, J. A., Wierstra, R. F., & Hermanussen, J. (2006). An exploration of the relationship between academic and experiential learning approaches in vocational education. *British Journal of Educational Psychology*, 76(1), 155-169. <https://doi.org/10.1348/000709905X42932>
- Harahap, M. S., Nasution, W. N., Neliwati, N., & Nunzairina, N. (2023). History-Based Islamic Education Management at Madrasah Aliyah Private Islamic *Boarding school* Mawaridussalam, Batang District Quiz.(Learning Planning Study). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3769>
- Ilham, M. F., Arba'iyah, Y., & Tiodora, L. (2024). MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT IDEALISME. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 16-26. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/humaniora/article/view/651>
- Indriani, R., & Yemmaridotillah, M. (2021). Literasi digital bagi keluarga milenial dalam mendidik anak di era digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Ismail, M., Khatibi, A. A., & Azam, S. (2021). The Moderating Role of School Level in the Relationship between Deputy Principal's Instructional Leadership and School Effectiveness in Public Schools in Maldives. *Research in Educational Administration & Leadership*, 6(2), 472-513. <https://doi.org/10.30828/real/2021.2.4>

- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding school* Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39-56. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Octahabriansyah, I., & Mustofa, T. A. (2023). Efektivitas Program Comprehensive Guidance and Counselling terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Remaja dalam Pendidikan Formal. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2325-2330. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.582>
- Pardede, R., & Aktar, S. (2022). Efektifitas Program Pendidikan *Boarding school* Terhadap Pembentukan Karakter siswa (Studi di SMA Swasta Advent Pematangsiantar). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.30596/edutech.v8i1.9609>
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.1>
- Setiawan, I. (2021). *Boarding school* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 66-85. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2734>
- Setyosari, P., & Kamdi, W. (2021). Exploration of Moral Integrity Education and Superior Cadre Leadership at Madrasah *Boarding school* Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(4), 753-774. <http://dx.doi.org/10.29333/iji.2021.14443a>
- Supriatna, E., Saefuddin, D., Hafidhuddin, D., & Qomariyah, S. (2023). The Concept Of Character Education For Technology Vocational School Students Based On *Boarding school* System. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 7(1), 047-052. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i1.7235>
- Tarmizi, M., Lubis, S., & Zulkarnain, I. (2024). Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Budaya Antikorupsi pada Keluarga Pegawai Beacukai. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4472-4480. <http://dx.doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4227>